

**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN LEMBAGA KURSUS BAHASA ASING (Di Kawasan Kampung Bahasa Studi Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri)**

Helmi Nurohman<sup>1\*</sup>, Dra. Arfida Boedirochminarni, M.S.<sup>2</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [nurohmanhelmi5@gmail.com](mailto:nurohmanhelmi5@gmail.com)

---

**Artikel Info**

*Article history:*

Received 09 October 2020

Revised 23 October 2020

Accepted 28 October 2020

Available online 19  
November 2020

---

**Kata Kunci:** *venture capital; business duration; working hours; income*

---

**Abstrak**

*This research uses descriptive research type with quantitative approach. This research was conducted in the Kampung Bahasa Area, Tulungrejo Village with a population of 98 foreign language course institutions. The sample in this study were 50 respondents taken through probability sampling techniques. While data collection techniques use interviews, questionnaires, and documentation. The variables used in this study include venture capital (X1), business duration (X2), working hours (X3) and foreign language course institution income (Y). Analysis of the data used is multiple linear regression (OLS) with a significance level of 5%. The results showed that the independent variables partially influenced the dependent variable. The venture capital variable partially has a significant effect on the income of foreign language course institutions. The length of business variable partially has a significant effect on the income of foreign language course institutions, and working hours partially does not significantly influence the income of course institutions. The effect of the independent variable on the dependent variable in the study is 80.5% and the remaining 19.5% is explained by the variable other variables.*

---

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini bahasa asing menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam segala bidang, baik dari pendidikan hingga pada pekerjaan. Salah satu bahasa asing yang sudah menjadi kebutuhan pada era saat ini adalah Bahasa Inggris. Tidak hanya Bahasa Inggris yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh masyarakat, terdapat beberapa bahasa asing lainnya yang perlu untuk dikuasai oleh setiap individu manusia guna kebutuhan dan tujuan masing-masing. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan dalam berbahasa asing, muncul beragam lembaga kursus yang mempersiapkan jasa kursus bahasa asing. Lembaga kursus ini pada umumnya menawarkan berbagai cara yang efektif dan mudah bagi seseorang untuk dapat belajar bahasa asing sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Lembaga kursus merupakan lembaga pendidikan non formal, yang dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah. Lembaga kursus bahasa asing bertujuan untuk membantu masyarakat mampu dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam berbahasa asing.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan

bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi” (Undang-Undang Nomor 20, 2003) Lembaga kursus dan pelatihan dapat menyelenggarakan program-program yaitu pemberdayaan perempuan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan kerja dan pendidikan nonformal lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur didapati dua desa yang disebut dengan julukan Kampung Bahasa. Kampung Bahasa yang berada di wilayah Desa Tulungrejo dan Desa Pelem yang merupakan salah satu daerah administratif di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Kampung Bahasa yang dimaksud yaitu sebuah tempat perkumpulan orang-orang yang melakukan kursus dan pembelajaran berbagai bahasa asing yang beriringan dengan melakukan aktivitas dan komunikasi yang menggunakan bahasa asing. Pelabelan kata “Bahasa” dalam julukan Kampung Bahasa berlandaskan pada kehadiran beberapa lembaga kursus bahasa asing terlebih lembaga kursus Bahasa Inggris. Banyaknya lembaga kursus bahasa asing ditempat tersebut menjadikan Kampung Bahasa sebagai kawasan lembaga kursus bahasa asing terbesar di Indonesia. Jumlah lembaga pendidikan ketrampilan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pare pada tahun 2018 terdapat sebesar 33 lembaga pendidikan ketrampilan di Desa Pelem dan terdapat sebesar 98 lembaga pendidikan ketrampilan di Desa Tulungrejo (Badan Pusat Statistik, 2018)

Perkembangan yang terjadi Kampung Bahasa di Kecamatan Pare bermula dari lembaga kursus “*Basic English Course*” (BEC) yang didirikan oleh M. Kalend Osen pada tahun 1976. Pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang, M. Kalend Osen akan selalu dikenal sebagai tokoh penting didalam berdirinya Kampung Bahasa yang berada di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Sejak didirikan tahun 1977 Kampung Inggris atau Kampung Bahasa telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan Kampung Inggris ditandai dengan berdirinya banyak lembaga kursus Bahasa Inggris dan datangnya ratusan anak muda dari berbagai penjuru di Indonesia untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka tinggal di kos-kosan (homestay) atau di English Camp (Handoko, 2012). Kehadiran lembaga kursus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dimasyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo, masyarakat menrapkan sistem perekonomian kalendisme dimana lembaga kursus sebagai inisiator ekonomi merupakan bagian vital yang bertugas melakukan pergerakan ekonomi di sekitarnya (Munafisah, 2019)

Kampung Bahasa yang semakin berkembang pada saat sekarang ini tidak hanya Bahasa Inggris selalu yang dapat dipelajari dilokasi tersebut, akan tetapi sekarang ini terdapat pula Bahasa Prancis, Bahasa Belanda, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin dan Jepang. Perkembangan yang terjadi di Kampung Bahasa ternyata sangat menarik perhatian khalayak luas, sehingga Kampung Bahasa selalu dipenuhi oleh pengunjung wisatawan dari berbagai daerah dengan tujuan pada umumnya yaitu kursus dan belajar bahasa asing.

Jumlah wisatawan dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018 jumlah wisatawan di Kampung Inggris atau Kampung Bahasa mengalami peningkatan khususnya wisatawan lokal. Mayoritas pengunjung akan menetap selama periode mingguan bahkan bulanan dengan secara terus-menerus dan silih berganti. Pada musim liburan yaitu antara pada bulan Desember-Februari dan bulan Juni-Agustus jumlah pengunjung di Kampung Bahasa selalu mengalami peningkatan. Hal itu dikarenakan pengunjung memanfaatkan waktu musim liburan dengan mengisinya untuk kegiatan kursus dan belajar bahasa asing di Kampung Bahasa. Dengan kondisi tersebut, permintaan akan pelayanan oleh masyarakat lokal khususnya pemilik lembaga-lembaga kursus bahasa asing yang berada di kawasan Kampung Bahasa akan turut meningkat. Banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Bahasa membuka kesempatan bagi lembaga kursus bahasa asing lainnya berlomba-lomba dalam memberikan penawaran, pelayanan, sarana prasana dan jasa lainnya yang dibutuhkan oleh setiap pengunjung selama kursus dilokasi tersebut.

Semakin tinggi antusiasme masyarakat untuk dapat kursus dan belajar bahasa asing, maka lembaga-lembaga kursus bahasa asing akan berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru dalam dunia usaha. Bertambahnya permintaan jasa akan pengunjung yang datang ke Kampung Bahasa akan berdampak pada perekonomian salah satunya yaitu berupa pendapatan bagi lembaga kursus bahasa asing yang berada di Kampung Bahasa. Mengingat lembaga kursus bahasa asing di kawasan Kampung Bahasa Pare ini merupakan sebagai salah satu destinasi tempat yang paling diminati dan dituju pengunjung yang sengaja datang ke Kampung Bahasa dengan tujuan untuk mendapatkan pelayanan jasa yang dibutuhkan, sehingga menjadikan lembaga kursus bahasa asing ini mengandung nilai jual dari sisi ekonomi yang dapat menghasilkan berupa pendapatan. Dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha terdapat faktor-faktor penting yang dibutuhkan salah satunya yaitu modal usaha yang menjadi faktor penting awal. Selain modal usaha, seseorang harus memiliki pengalaman usaha yang didapatkan dari lamanya seseorang menjalankan usahanya sehingga seseorang memiliki cara sendiri dan strategi khusus dalam menjalankan usahanya tersebut. Dan seseorang yang dapat bekerja dan menjalankan usaha dalam waktu yang kerja banyak dapat memaksimalkan tujuannya.

Penelitian (Artaman, 2015) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar”. Pada penelitian ini yaitu terdapat variabel bebas terdiri dari modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha dan variabel terikat yaitu pendapatan. Hasil pada penelitian ini yaitu variabel modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar, variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar, variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar, variabel parkir tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar, dan variabel lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Pada

penelitian ini variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar yaitu variabel modal usaha.

Penelitian (Butarbutar, 2017) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi”. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi. Pada penelitian ini variabel yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan industri makanan khas lemang adalah variabel tenaga kerja.

Penelitian (Wahyono, 2017) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikan dan positif variabel modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan tidak berpengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. Menunjukkan tidak berpengaruh variabel lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. Dan menunjukkan pengaruh signifikan dan positif variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.

Penelitian (Safitri, 2018) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Terdapat variabel bebas terdiri dari modal usaha, lama usaha, jam kerja dan usia pedagang dan variabel terikat yaitu pendapatan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner kaki lima disepanjang jalan area kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner kaki lima disepanjang jalan area kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018. Sedangkan variabel jam kerja dan usia pedagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner kaki lima disepanjang jalan area kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu persamaan variabel bebas yang terdiri dari modal usaha, lama usaha, dan jam kerja dan variabel terikat yaitu pendapatan. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian, beberapa variabel yang berbeda, dan hasil penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo dan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Bahasa, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tepatnya yaitu berada di Desa Tulungrejo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat pesatnya perkembangan lebih pada desa Tulungrejo, meskipun antara kedua desa yakni Desa Tulungrejo dan Desa Pelem ini dijuluki sebagai Kampung Bahasa. Kampung Bahasa khususnya di Desa Tulungrejo ini terletak di wilayah yang strategis, sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan penelitian ini metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best, 1982). Menurut (Sugiyono, 2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012)

Menurut (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ma'arif, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik lembaga kursus bahasa asing yang berada di kawasan Kampung Bahasa khususnya di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan jumlah sebesar 98 pemilik lembaga kursus bahasa asing. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011) didalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1. Berdasarkan rumus slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebesar 49,4 yang dibulatkan menjadi 50.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 50 pemilik lembaga kursus bahasa asing yang berada di kawasan Kampung Bahasa Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2011) yang dimaksud Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdiri dari wawancara, angket kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji F, Uji T) dan Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada profil lembaga kursus bahasa asing terdiri atas tahun berdiri setiap lembaga kursus bahasa asing, jumlah dan jenis bahasa setiap lembaga kursus bahasa asing, dan sumber modal setiap lembaga kursus bahasa asing. Tahun berdiri setiap lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo sebesar 50

lembaga kursus dibagi menjadi 5 kategori yaitu tahun <2000, tahun 2000-2004, tahun 2005-2009, tahun 2010-2014, dan tahun 2015-2019 yang diolah dalam bentuk frekuensi dan presentase (%) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahun Berdiri Lembaga Kursus Bahasa Asing**

No.	Kategori Tahun Berdiri	Frekuensi	Persentase (%)
1	<2000	2	4%
2	2000-2004	5	10%
3	2005-2009	2	4%
4	2010-2014	19	38%
5	2015-2019	22	44%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa lembaga kursus bahasa asing berdasarkan tahun berdiri yang dibagi menjadi 5 kategori yaitu lembaga kursus bahasa asing yang berdiri pada tahun <2000 sebesar 2 lembaga kursus dengan persentase (4%), lembaga kursus bahasa asing yang berdiri pada tahun 2000-2004 sebesar 5 lembaga kursus dengan persentase (10%), lembaga kursus bahasa asing yang berdiri pada tahun 2005-2009 sebesar 2 lembaga kursus dengan persentase (4%), lembaga kursus bahasa asing yang berdiri pada tahun 2010-2014 sebesar 19 lembaga kursus dengan persentase (38%), dan lembaga kursus bahasa asing yang berdiri pada tahun 2015-2019 sebesar 22 lembaga kursus dengan persentase (44%).

Jumlah bahasa yang fokus diajarkan setiap lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo sebesar 50 lembaga kursus dibagi menjadi 3 kategori yaitu berdasarkan 1 bahasa, 2 bahasa, < 3 bahasa yang diolah dalam bentuk frekuensi dan presentase (%) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Jumlah Bahasa Lembaga Kursus Bahasa Asing**

No.	Kategori Jumlah Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 Bahasa	40	80%
2	2 Bahasa	7	14%
3	>3 Bahasa	3	6%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa lembaga kursus bahasa asing berdasarkan jumlah bahasa setiap lembaga kursus yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu lembaga kursus bahasa asing dengan jumlah 1 bahasa sebesar 40 lembaga kursus dengan persentase (80%), lembaga kursus bahasa asing dengan jumlah 2 bahasa sebesar 7 lembaga kursus dengan persentase (14%), dan lembaga kursus bahasa asing dengan jumlah >3 bahasa sebesar 3 lembaga kursus dengan persentase (6%).

Jenis bahasa di setiap lembaga kursus bahasa asing sebesar 50 lembaga kursus dibagi menjadi 8 kategori bahasa yaitu berdasarkan Bahasa Inggris, Bahasa Prancis, Bahasa Belanda, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Jerman yang diolah dalam bentuk frekuensi dan presentase (%) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Jenis Bahasa Lembaga Kursus Bahasa Asing**

No.	Kategori Jenis Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bahasa Inggris	47	71%
2	Bahasa Prancis	1	2%
3	Bahasa Belanda	1	2%
4	Bahasa Arab	7	11%
5	Bahasa Jepang	4	6%
6	Bahasa Korea	1	2%
7	Bahasa Mandarin	4	6%
8	Bahasa Jerman	1	2%
	Jumlah	66	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa terdapat sebesar 47 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Inggris dengan persentase (71%), terdapat sebesar 1 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Prancis dengan persentase (2%), terdapat sebesar 1 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Belanda dengan persentase (2%), terdapat sebesar 7 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Arab dengan persentase (11%), terdapat sebesar 4 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Jepang dengan persentase (6%), terdapat 1 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Korea dengan persentase (2%), terdapat sebesar 4 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Mandarin dengan persentase (6%), dan terdapat sebesar 1 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Jerman dengan persentase (2%).

Sumber modal dalam mendirikan dan menjalankan setiap lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo sebesar 50 lembaga kursus dibagi menjadi 3 kategori yaitu Modal Pribadi, Modal Pribadi + Modal Pinjaman, dan Modal dari Siswa + Pelatihan di Luar Lembaga + Modal Pribadi yang diolah dalam bentuk jumlah dan presentase (%) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Sumber Modal Lembaga Kursus Bahasa Asing**

No.	Kategori Sumber Modal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Modal Pribadi	45	90%
2	Modal Pribadi + Modal Pinjaman	4	8%
3	Modal dari Siswa + Pelatihan Luar Lembaga Kursus + Modal Pribadi	1	2%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan sumber modal setiap lembaga kursus bahasa asing yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu terdapat sebesar 45 lembaga kursus bahasa asing yang menggunakan modal pribadi dengan persentase (90%), terdapat sebesar 4 lembaga kursus bahasa

asing yang menggunakan Modal Pribadi + Modal Pinjaman dengan persentase (8%), dan terdapat sebesar 1 lembaga kursus Bahasa asing menggunakan Modal dari siswa + pelatihan luar Lembaga Kursus + Modal Pribadi dengan persentase (2%).

Data hasil penelitian terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), dan Jam Kerja (X3) serta variabel terikat yaitu Pendapatan (Y) lembaga kursus bahasa asing. Untuk dapat mendeskripsikan dalam menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Dari data variabel Modal Usaha (X1) diketahui nilai Mean sebesar Rp. 15.300.000,00, Nilai Median sebesar Rp. 10.000.000,00, Nilai Modus sebesar Rp. 5.000.000,00 dan serta nilai Standar Deviasi sebesar 22,5753. Modal usaha pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan modal tertinggi sebesar Rp. 150.000.000,00 dan modal terendah sebesar Rp. 1.000.000,00.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel modal usaha pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Modal Usaha**

Keterangan	Frekuensi	Presentase
<Rp. 21.000.000,00	40	80%
Rp. 21.000.000,00 - Rp. 42.000.000,00	9	18%
Rp. 42.000.000,00 - Rp. 63.000.000,00	0	0%
Rp. 63.000.000,00 - Rp. 84.000.000,00	0	0%
Rp. 84.000.000,00 - Rp. 105.000.000,00	0	0%
Rp. 105.000.000,00 - Rp. 126.000.000,00	0	0%
>Rp. 126.000.000,00	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa besarnya modal usaha pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo yang paling dominan adalah antara <Rp. 21.000.000,00 sebesar 40 orang dengan persentase (80%). Untuk pemilik lembaga kursus bahasa asing yang bermodalkan antara Rp. 21.000.000,00 - Rp. 42.000.000,00 sebesar 9 orang dengan presentase (18%). Dan modal usaha pemilik lembaga kursus dengan modal usaha antara > Rp. 126.000.000,00 sebesar 1 orang dengan persentase (2%).

Dari data variabel Lama Usaha (X2) diketahui nilai Mean sebesar 5,34, Nilai Median sebesar 4, Nilai Modus sebesar 3, dan serta nilai Standar Deviasi sebesar 4,754. Lama usaha pemilik lembaga kursus bahasa asing terhitung pada tahun berdirinya hingga pada Bulan September 2019 dengan paling lama usaha sebesar 25 Tahun dan paling singkat lama usaha sebesar 1 Tahun.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel lama usaha pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Lama Usaha**

Keterangan	Frekuensi	Presentase
<3 Tahun	14	28%

(dilanjutkan pada halaman 9)

*(Lanjutan pada halaman 8)*

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<3 Tahun	14	28%
3 Tahun - 6 Tahun	18	36%
6 Tahun - 9 Tahun	10	20%
9 Tahun - 12 Tahun	5	10%
12 Tahun - 15 Tahun	0	0%
15 Tahun - 18 Tahun	1	2%
>18 Tahun	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa besarnya lama usaha pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo dengan lama usaha antara <3 Tahun sebesar 14 orang dengan persentase (28%), lama usaha antara 3 Tahun-6 Tahun sebesar 18 orang dengan persentase (36%), lama usaha antara 6 Tahun-9 Tahun sebesar 10 orang dengan persentase (20%), lama usaha antara 9 Tahun-12 Tahun sebesar 5 orang dengan persentase (10%), lama usaha antara 15 Tahun-18 Tahun sebesar 1 orang dengan persentase (2%), dan lama usaha antara >18 Tahun sebesar 2 orang dengan persentase (4%).

Dari data variabel Jam Kerja (X3) diketahui nilai Mean sebesar 8,86, Nilai Median sebesar 8, Nilai Modus sebesar 8, dan serta nilai Standar Deviasi sebesar 5,846. Jam kerja pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan paling lama jam kerja sebesar 19 Jam dan paling singkat jam kerja sebesar 3 Jam.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel jam kerja pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Jam Kerja**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
3 Jam – 5 Jam	4	8%
5 Jam – 7 Jam	7	14%
7 Jam – 9 Jam	16	32%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa besarnya jam kerja pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo dengan jam kerja antara 3 Jam-5 Jam sebesar 4 orang dengan persentase (8%), jam kerja antara 5 Jam – 7 Jam sebesar 7 orang dengan persentase (14%), jam kerja antara 7 Jam – 9 Jam sebesar 16 orang dengan persentase (32%), jam kerja antara 9 Jam – 11 Jam sebesar 12 orang dengan persentase (24%), jam kerja antara 11 Jam – 13 Jam sebesar 4 orang dengan persentase (8%), jam kerja antara 13 Jam – 15 Jam sebesar 2 orang dengan persentase (4%), dan jam kerja antara >15 Jam sebesar 5 orang dengan persentase (10%).

Dari data variabel Pendapatan (Y) diketahui nilai Mean sebesar Rp. 33.570.000,00, Nilai Median sebesar Rp. 20.000.000,00, Nilai Modus sebesar Rp. 10.000.000,00 dan serta nilai Standar Deviasi sebesar 38,8818. Pendapatan pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 200.000.000,00 dan pendapatan terendah sebesar Rp. 2.000.000,00.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel pendapatan pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Pendapatan**

Keterangan	Frekuensi	Presentase
<Rp. 28.000.000,00	30	60%
Rp. 28.000.000,00 - Rp. 56.000.000,00	12	24%
Rp. 56.000.000,00 - Rp. 84.000.000,00	3	6%
Rp. 84.000.000,00 - Rp. 112.000.000,00	3	6%
Rp. 112.000.000,00 - Rp. 140.000.000,00	0	0%
Rp. 140.000.000,00 - Rp. 168.000.000,00	1	2%
>Rp. 168.000.000,00	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8. diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan pemilik lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo yang paling dominan adalah antara <Rp. 28.000.000,00 sebesar 30 orang dengan persentase (60%). Untuk pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan pendapatan antara Rp. 28.000.000,00 - Rp. 56.000.000,00 sebesar 12 orang dengan presentase (24%), pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan pendapatan antara Rp. 56.000.000,00 – Rp. 84.000.000,00 sebesar 3 orang dengan persentase (6%), pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan pendapatan antara Rp. 84.000.000,00 – Rp. 112.000.000,00 sebesar 3 orang dengan persentase (6%), pemilik lembaga kursus bahasa asing dengan pendapatan antara Rp. 140.000.000,00 – Rp. 168.000.000,00 sebesar 1 orang dengan persentase (2%), dan pemilik lembaga kursus dengan pendapatan antara >Rp. 168.000.000,00 sebesar 1 orang dengan persentase (2%).

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, metode analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji T, dan uji R<sup>2</sup> (Damodar, 2007)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk dapat mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02477622

(dilanjutkan pada halaman 11)

(Lanjutan pada halaman 10)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

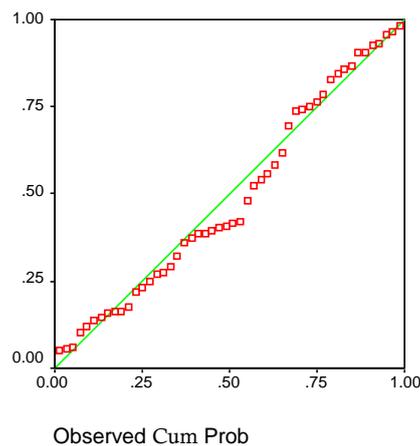
		Unstandardized Residual
Differences	Positive	,105
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,637

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 9. diatas, hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,637 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

**Gambar 1. Normal P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: PENDAPATAN



Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 1. diatas, grafik normal P-plot terlihat persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dari hasil uji multikolinieritas dapat dikatakan bebas multikolinieritas diketahui masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL USAHA	,748	1,338

(dilanjutkan pada halaman 12)

(Lanjutan pada halaman 11)

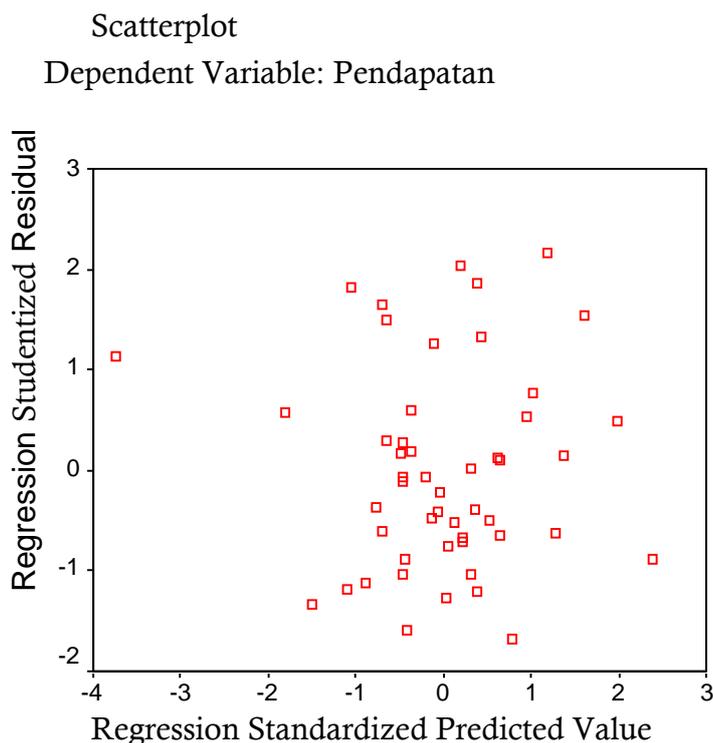
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LAMA USAHA	,917	1,091
JAM KERJA	,800	1,250

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 10. diatas, terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai toleran  $> .0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2. Scatterplot**



Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 2. diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS berusaha

meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual (Gurajati, 2007).

Dianalisis dengan regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Pendapatan Kotor /Bulan Dalam Satuan Rupiah)

X1 = Modal Usaha (Modal Usaha /Bulan Dalam Satuan Rupiah)

X2 = Lama Usaha (Lama Usaha Dalam Satuan Tahun)

X3 = Jam Kerja (Jam Kerja /Hari Dalam Satuan Jam)

b1,b2,b3 = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu (Error)

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,201	7,394		-,162	,872
MODAL USAHA	1,013	,145	,588	6,977	,000
LAMA USAHA	3,314	,667	,405	4,968	,000
JAM KERJA	,177	,771	,016	,230	,819

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 11. diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,201 + 1,013X_1 + 3,314X_2 + ,177X_3.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai sebagai berikut:

Konstanta = -1,201, Jika variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), dan jam kerja (X3) dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar -1,201. Koefisien X1 = 1,013, Modal usaha (X1) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan lembaga kursus bahasa asing dengan nilai koefisien sebesar 1,013. Jadi setiap mengalami kenaikan sebesar satu modal usaha maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar 1,013. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan semakin besar modal usaha maka semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh. Koefisien X2 = 3,314, Lama usaha (X2) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan lembaga kursus bahasa asing dengan nilai koefisien sebesar 3,314. Jadi setiap mengalami kenaikan sebesar satu lama usaha maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar 3,314. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh. Koefisien X3 = ,177, Jam kerja memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan lembaga kursus bahasa asing dengan nilai koefisien sebesar ,177. Jadi setiap mengalami pengurangan sebesar satu jam kerja maka akan menyebabkan pengurangan pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar .

Pengaruh negatif tersebut dapat diartikan semakin berkurangnya jam kerja dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan) lembaga kursus bahasa asing secara simultan (bersama-sama).

Untuk melakukan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	59620,311	3	19873,437	63,231	,000 <sup>a</sup>
	Residual	14457,694	46	314,298		
	Total	74078,005	49			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 12. diatas, hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 63,231 dan F tabel sebesar 2,80 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $63,231 > 2,80$ ), dengan ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen yaitu (modal usaha, lama usaha dan jam kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan) lembaga kursus bahasa asing. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Untuk melakukan Uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,201	7,394		-,162	,872
MODAL USAHA	1,013	,145	,588	6,977	,000
LAMA USAHA	3,314	,667	,405	4,968	,001
JAM KERJA	,177	,771	,016	,230	,819

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 13. diatas, pengaruh modal usaha terhadap pendapatan dari tabel 13. Uji T diatas, diperoleh nilai T hitung variabel modal usaha sebesar  $6,977 > 1,678 =$  nilai T tabel dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa modal usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan dari tabel 13. Uji T diatas, diperoleh nilai T hitung variabel lama usaha sebesar  $4,968 > 1,678 =$  nilai T tabel dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa lama usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan dari tabel 13. Uji T diatas, diperoleh nilai T hitung variabel jam kerja sebesar  $,230 < 1,678 =$  nilai T

tabel dengan nilai signifikansi sebesar  $0,819 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa jam kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Koefisien determinasi (R Square) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase dari variabel dependen (Pendapatan) yang dapat diprediksi dengan variabel independen (Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja). Besarnya koefisien determinasi (R Square) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,792	17,7284

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 14. diatas, koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,805. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan jam kerja) dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 80,5%. Sedangkan sisanya sebesar 19,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dan dijelaskan dalam penelitian ini seperti tingkat pendidikan, lokasi usaha, musim liburan, promosi, dan lain-lain.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Lembaga Kursus Bahasa Asing di Kawasan Kampung Bahasa, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian variabel (modal usaha), berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien modal usaha terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar 1,013, yang menunjukkan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Modal usaha juga berpengaruh secara simultan yang dapat dilihat dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ . Modal usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung (6,977) lebih besar dari t tabel (1,678).

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Lembaga Kursus Bahasa Asing di Kawasan Kampung Bahasa, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian variabel (lama usaha), berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien lama usaha terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar 3,314, yang menunjukkan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Lama usaha juga berpengaruh secara simultan yang dapat dilihat dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ . Lama usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung (4,968) lebih besar dari t tabel (1,678).

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Lembaga Kursus Bahasa Asing di Kawasan Kampung Bahasa, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian variabel (jam kerja), berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien jam kerja terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing sebesar ,177 yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Jam kerja juga tidak berpengaruh secara simultan yang dapat dilihat dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ . Jam kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,819 > 0,05$  dan nilai t hitung ( $,230$ ) lebih besar dari t tabel ( $1,678$ ).

## **KESIMPULAN**

Profil lembaga kursus bahasa asing di kawasan Kampung Bahasa terdiri dari 50 pemilik dan lembaga kursus bahasa asing beserta alamat lembaga kursus bahasa asing. Berdasarkan tahun berdirinya lembaga kursus bahasa asing didominasi berdiri pada tahun 2015-2019 sebanyak 22 lembaga kursus bahasa asing. Berdasarkan jumlah bahasa yang fokus diajarkan pada setiap lembaga kursus bahasa asing dengan jumlah 1 bahasa yang fokus diajarkan didominasi sebanyak 40 lembaga kursus bahasa asing. Berdasarkan jenis bahasa yang diajarkan setiap lembaga kursus bahasa asing didominasi sebanyak 47 lembaga kursus bahasa asing yang mengajarkan Bahasa Inggris. Berdasarkan program-program setiap lembaga kursus bahasa asing dikategorikan pada pembelajaran jenis bahasa asing, untuk Bahasa Inggris program yang diajarkan yaitu seperti Speaking, Reading, Listening, Writing, Grammar, Vocabulary, Pronunciation, IELTS dan TOEFL. Dan untuk jenis bahasa asing lainnya yang diajarkan di beberapa lembaga kursus bahasa asing terdapat program-program pembelajaran yaitu dasar bahasa asing dan bahasa asing umum berdasarkan bahasa asing yang diajarkan. Berdasarkan rencana kedepan terkait perkembangan setiap lembaga kursus bahasa asing terdapat 50 rencana dari tiap-tiap pemilik dan lembaga kursus. Berdasarkan sumber modal setiap lembaga kursus bahasa asing didominasi sebesar 45 lembaga kursus bahasa asing yang menggunakan modal pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga kursus bahasa asing di kawasan Kampung Bahasa, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yaitu variabel independen yang terdiri dari modal usaha, lama usaha dan jam kerja. Secara bersama variabel independen berpengaruh simultan (menyeluruh) terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing. Hasil pada penelitian ini yaitu variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo. Pada variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo, dan variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 pemilik dan lembaga kursus bahasa asing, dan terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan atas penggunaan 3 variabel

independen terdiri dari modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Pemilik lembaga kursus bahasa asing di Kawasan Kampung Bahasa, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri diharapkan mampu meningkatkan usaha yang dijalani dengan cara meningkatkan jam kerja baik di di office yang berada di lembaga kursus, dan waktu kegiatan belajar mengajar. Di karenakan variabel jam kerja pada penelitian ini tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan lembaga kursus bahasa asing. Dan pemilik lembaga kursus bahasa asing di Kawasan Kampung Bahasa, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri hendaknya tetap ulet dan bekerja keras dalam menekuni usaha yang dijalani, baik lembaga kursus bahasa asing yang baru menekuni dibidangnya maupun yang sudah lama menekuni dibidang tersebut dan mampu melihat peluang yang dapat memajukan lembaga kursus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04(02), 87–105.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Lembaga Pendidikan Ketrampilan Kecamatan Pare*. Kediri: UD. Anggraini.
- Best. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya.
- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 619–633.
- Damodar, G. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, P. (2012). Dampak Perkembangan Kampung Inggris Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Pelem dan Desa Tulungrejo Pare Kediri Jawa Timur. *Junal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 98–108.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 1–8.
- Munafisah, A. (2019). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 59–73.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, V. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, 14. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/69002>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan  
Ekonomi*, 6(4), 388–399.